

PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKONOMI DIGITAL PADA GENERASI MUDA

Vera Cyntia¹, Ade Suherman²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Institut Pendidikan Indonesia

¹veracyntia2@gmail.com, ²adesuherman@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

Pancasila Education plays a crucial role as a moral and ethical foundation for the younger generation in facing the increasingly complex challenges of the digital economy. This study aims to explore strategies for strengthening national character amid the rapid flow of globalization and technological transformation, which often introduce values of individualism and pragmatism. Using a literature review method, this study analyzes how the noble values of Pancasila can be integrated into digital literacy to shape economic behavior that is honest, transparent, and socially just. The findings indicate that the main challenges in the digital era include the risk of social disintegration, moral degradation, and free market competition that often neglects human values. However, the Society 5.0 era also offers significant opportunities for civic education to innovate through more adaptive and interactive learning methods. Pancasila Education not only functions as a filter against foreign ideologies but also as a driving force for the younger generation to become active and productive participants in the digital economic ecosystem without losing their national identity. In conclusion, synergy between technology and state ideology is essential to create human resources that are intellectually excellent and spiritually strong. By instilling the values of mutual cooperation and justice in modern business practices, the younger generation can ensure that digital economic progress remains aligned with Indonesia's noble ideals of achieving comprehensive social welfare.

Keywords: Pancasila Education, Digital Economy, Young Generation.

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memegang peranan krusial sebagai fondasi moral dan etika bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penguatan karakter bangsa di tengah derasnya arus globalisasi dan transformasi teknologi yang sering kali membawa nilai-nilai individualisme serta pragmatisme. Melalui metode studi pustaka, kajian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai luhur Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam literasi digital untuk membentuk perilaku ekonomi yang jujur, transparan, dan berkeadilan sosial. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tantangan utama di era digital meliputi risiko disintegrasi sosial, degradasi moral, dan persaingan pasar bebas yang mengabaikan sisi kemanusiaan. Namun, era Society 5.0 juga menawarkan peluang besar bagi pendidikan kewarganegaraan untuk berinovasi melalui metode pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai filter terhadap ideologi asing, tetapi juga sebagai pendorong bagi generasi muda untuk menjadi subjek aktif yang produktif dalam ekosistem ekonomi digital tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kesimpulannya, sinergi antara teknologi dan ideologi negara sangat diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual dan kokoh secara spiritual. Dengan menanamkan nilai gotong royong dan keadilan dalam praktik bisnis modern, generasi muda dapat memastikan bahwa kemajuan ekonomi digital tetap selaras dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Ekonomi Digital, Generasi Muda.

A. Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran yang sangat krusial dalam memandu arah perkembangan Indonesia di tengah arus modernisasi dunia. Kehadirannya bukan sekadar simbol formalitas, melainkan sebuah kompas moral yang harus diinternalisasi oleh setiap warga negara dalam berbagai aspek kehidupan yang dinamis. Di tengah pergeseran global, nilai-nilai luhur ini menjadi fondasi utama untuk menjaga identitas bangsa agar tidak tergerus oleh kepentingan-kepentingan asing yang merusak. Pendidikan Pancasila pun harus mampu beradaptasi dengan realitas zaman agar tetap relevan dalam membimbing masyarakat khususnya para pemuda. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tersebut sangat vital dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi yang serba cepat (Zakaria, Lidiya, & Wardani, 2025).

Memasuki era transformasi digital, lanskap ekonomi dunia mengalami perubahan fundamental yang sangat drastis dan tidak dapat dihindari oleh siapapun juga. Ekonomi digital membawa kemudahan akses informasi dan transaksi, namun di sisi lain ia membawa risiko yang mampu mengikis nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital seringkali terjebak dalam pola pikir pragmatis dan individualistis yang menjauh dari semangat gotong royong bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih komprehensif dalam menanamkan pemahaman mengenai Pancasila agar nilai-nilai tersebut tetap hidup di ruang-ruang siber. Tantangan pendidikan di era digitalisasi ini menuntut adanya inovasi berkelanjutan dalam metode penyampaian materi (Efendi, Safira, & Agustina, 2025).

Globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi telah

membuka pintu selebar-lebarnya bagi masuknya ideologi transnasional yang terkadang bertentangan dengan jati diri Indonesia. Fenomena ini menciptakan tekanan terhadap nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi pengikat persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagaman yang ada. Pendidikan Pancasila memegang tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa keterbukaan informasi tidak berujung pada hilangnya rasa cinta tanah air di kalangan remaja. Relevansi nilai-nilai dasar negara harus terus dipertegas agar mampu menjadi filter terhadap dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi yang masif. Upaya ini sangat penting dilakukan untuk menghadapi segala tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang kompleks (Maula, Firdusi, & Salsabila, 2025).

Generasi Z dan generasi alfa yang lahir di tengah kemajuan teknologi memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi pendahulu mereka. Mereka lebih menyukai interaksi digital daripada tatap muka secara langsung, sehingga efektivitas penanaman nilai-nilai moral memerlukan strategi yang jauh lebih

kreatif. Pendidikan Pancasila yang efektif diharapkan mampu mencegah terjadinya disintegrasi sosial yang dipicu oleh hoaks maupun polarisasi di media sosial yang kian marak. Penguatan karakter melalui jalur pendidikan menjadi benteng pertahanan terakhir untuk menjaga keutuhan bangsa dari ancaman perpecahan di dunia maya. Efektivitas pendidikan ini sangat menentukan kemampuan mereka dalam mencegah disintegrasi sosial di era digitalisasi (Wulandari & Panggabean, 2025).

Dalam konteks ekonomi digital, literasi keuangan yang mumpuni menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh para pemuda agar tidak terjebak kerugian. Namun, literasi keuangan saja tidaklah cukup jika tidak disertai dengan etika dan moralitas yang bersumber pada nilai-nilai ketuhanan serta kemanusiaan. Integrasi nilai Pancasila ke dalam pemahaman ekonomi digital akan melahirkan pelaku usaha muda yang jujur, transparan, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Generasi muda perlu diarahkan agar menggunakan platform digital untuk menciptakan kemakmuran bersama, bukan sekadar mencari keuntungan

pribadi yang merugikan orang lain. Integrasi nilai Pancasila dalam literasi keuangan digital adalah bentuk nyata dari pendidikan kewarganegaraan modern (Nasoha, Fitriana, & Rizqi, 2025).

Era Society 5.0 menuntut manusia untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan teknologi tingkat tinggi tanpa kehilangan sisi kemanusiaan yang paling mendasar. Di titik inilah Pendidikan Pancasila hadir sebagai penyeimbang agar perkembangan teknologi tetap berada di jalur yang memuliakan martabat manusia Indonesia seutuhnya. Peluang besar di bidang ekonomi digital harus dimanfaatkan secara bijak tanpa mengabaikan aspek keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia yang tertinggal. Tantangan pembelajaran di era ini memang berat, namun peluang untuk menyebarkan nilai kebaikan secara luas juga terbuka sangat lebar bagi kita. Pendidikan Pancasila di era Society 5.0 menawarkan pembelajaran yang kaya akan tantangan sekaligus peluang besar (Fadilah, 2025).

Adaptasi kurikulum pendidikan nasional menjadi sebuah keharusan agar tidak tertinggal oleh dinamika zaman yang bergerak sangat lincah

dan terkadang sangat sulit diprediksi. Pendidik harus mampu menyajikan konten Pancasila yang interaktif dan menarik agar dapat diterima dengan baik oleh logika serta hati nurani para pelajar. Dinamika yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan konvensional sudah tidak lagi memadai untuk menjawab kompleksitas persoalan yang muncul saat ini. Kolaborasi antara teknologi dan nilai-nilai kebangsaan akan menciptakan sinergi positif yang memperkuat ketahanan nasional di masa depan yang penuh persaingan. Dinamika pendidikan Pancasila ini harus terus dipantau secara saksama di tengah derasnya arus globalisasi (Cahyati, Nopriani, & Ramadhan, 2025).

Pada akhirnya, keberhasilan bangsa Indonesia dalam menaklukkan tantangan ekonomi digital sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang berkarakter kuat. Generasi muda bukan hanya sekadar objek dari kemajuan teknologi, melainkan subjek aktif yang harus mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan mampu menjadi agen

perubahan yang membawa kemajuan ekonomi tanpa mengorbankan integritas dan moralitas bangsa. Mari kita terus mendukung penguatan jati diri bangsa melalui jalur pendidikan yang inovatif dan relevan bagi kebutuhan generasi masa kini. Peran strategis generasi muda dalam mengamalkan nilai Pancasila di era digital adalah kunci keberhasilan masa depan (Agregcia, Tiara, & Bakri, 2025).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi tantangan ekonomi digital bagi generasi muda. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur ilmiah secara sistematis melalui basis data digital seperti Google Scholar, ResearchGate, dan repositori jurnal nasional yang relevan. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang dipublikasikan dalam kurun waktu terakhir guna menjaga aktualitas data. Proses seleksi literatur dilakukan dengan memfokuskan pada kata kunci terkait pendidikan Pancasila, ekonomi digital, dan

karakter generasi muda, sehingga diperoleh sumber-sumber otoritatif yang mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif dan akurat.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengategorisasi, dan memaknai pemikiran-pemikiran utama dalam literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan dipilah, kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi logis untuk melihat pola hubungan antara pendidikan Pancasila dan ketahanan ekonomi digital. Selanjutnya, dilakukan interpretasi mendalam dengan mengaitkan temuan antarliteratur untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai strategi penguatan karakter bangsa. Proses ini memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan tidak hanya sekadar merangkum teks, tetapi memberikan perspektif baru yang solutif dalam menghadapi dinamika digitalisasi pada generasi masa kini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tantangan Pendidikan Pancasila dalam Mengawal Moralitas Ekonomi Digital

Pendidikan Pancasila saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks seiring dengan masifnya adopsi teknologi digital dalam segala lini kehidupan manusia. Transformasi ini mengubah cara masyarakat berinteraksi, terutama dalam aktivitas ekonomi yang kini cenderung serba instan dan seringkali mengabaikan etika sosial. Generasi muda yang berada di garda terdepan perubahan ini sangat rentan terpapar nilai-nilai individualisme yang bertentangan dengan semangat kebersamaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat mendesak untuk menjaga integritas moral di tengah kemajuan teknologi. Tantangan pendidikan di era digitalisasi ini memerlukan strategi baru agar nilai luhur tetap terjaga (Handayani, Novantika, & Asriani, 2025).

Ekonomi digital seringkali membawa arus globalisasi yang membawa ideologi luar ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat tanpa filter yang cukup kuat. Persaingan pasar bebas di dunia maya sering mendorong perilaku yang menghalalkan segala cara demi mencapai keuntungan materi yang

setinggi-tingginya. Kondisi ini jika dibiarkan akan mengikis relevansi Pancasila sebagai panduan moral dalam berbangsa dan bernegara di mata para generasi muda. Maka dari itu, sangat penting untuk terus mempertegas relevansi pendidikan dasar negara ini dalam menjawab setiap dinamika global yang terjadi saat ini. Penegasan relevansi ini menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kian nyata (Erfina, Dwiyantri, & Hasan, 2025).

Dinamika yang terjadi di era digital saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila tidak bisa lagi dilakukan dengan metode konvensional yang membosankan bagi siswa. Diperlukan inovasi materi yang mampu menghubungkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan dengan realitas transaksi ekonomi yang mereka hadapi setiap hari. Pengabaian terhadap aspek moral dalam ekonomi digital dapat berakibat pada lahirnya generasi yang cerdas secara teknologi namun kosong secara nurani. Penyesuaian metode pengajaran menjadi kebutuhan mendasar agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal di sekolah. Dinamika pendidikan ini sangat penting untuk diperhatikan di tengah derasnyanya arus globalisasi dunia (Cahyati, Nopriani, & Ramadhan, 2025).

Salah satu risiko terbesar dalam ekonomi digital adalah potensi munculnya perpecahan sosial akibat ketimpangan akses informasi dan distribusi kesejahteraan yang tidak merata. Pendidikan Pancasila harus mampu memberikan pemahaman bahwa kemajuan teknologi harus digunakan untuk mempererat persatuan, bukan justru menciptakan polarisasi kelompok. Generasi Z yang sangat aktif di dunia maya perlu dibekali dengan kemampuan literasi kritis agar tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang mengancam keutuhan bangsa. Penguatan nilai persatuan ini merupakan langkah preventif untuk menjaga harmoni sosial di tengah gempuran informasi digital yang tak terbendung. Efektivitas pendidikan ini menjadi kunci mencegah disintegrasi sosial di era digital (Wulandari & Panggabean, 2025).

Pendidikan Pancasila juga harus berperan dalam membentuk kesadaran generasi muda mengenai pentingnya kedaulatan ekonomi bangsa di ruang-ruang digital internasional. Tanpa pemahaman ideologi yang kuat, para pemuda hanya akan menjadi konsumen pasif dari produk global tanpa memiliki daya tawar yang signifikan. Tantangan ini bukan hanya soal teknis ekonomi, melainkan soal bagaimana

mempertahankan jati diri bangsa agar tetap eksis di tengah kompetisi industri dunia. Penanaman nilai-nilai nasionalisme ekonomi harus dimulai sejak dini agar mereka memiliki kebanggaan terhadap identitas dan produk asli dalam negeri. Tantangan ini menjadi bagian integral dari pendidikan Pancasila dalam era digitalisasi saat ini (Efendi, Safira, & Agustina, 2025).

Dalam konsep Society 5.0, pendidikan ditantang untuk menyinergikan kecerdasan buatan dengan kecerdasan emosional dan spiritual manusia Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila. Generasi muda diharapkan mampu menggunakan data dan teknologi digital untuk mencari solusi atas berbagai persoalan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini berarti ekonomi digital tidak boleh dilepaskan dari tanggung jawab sosial yang adil dan beradab sesuai sila kedua dan kelima. Pembelajaran di masa depan harus fokus pada pengembangan karakter yang adaptif namun tetap teguh memegang prinsip-prinsip moralitas bangsa yang luhur. Pendidikan di era Society 5.0 ini memberikan peluang sekaligus tantangan yang besar bagi pendidik (Fadilah, 2025).

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan pada pola pikir generasi muda tentang bagaimana cara

mereka bekerja dan mendapatkan penghasilan di masa depan. Pendidikan Pancasila harus mampu memastikan bahwa perubahan pola kerja tersebut tidak menghilangkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Tanpa pengawalan nilai yang kuat, ekonomi digital dapat terjebak dalam sistem kapitalisme murni yang mengabaikan sisi kemanusiaan dan keadilan bagi sesama. Relevansi nilai-nilai dasar negara harus selalu dihadirkan dalam setiap diskusi mengenai perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat masif. Upaya ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 (Maula, Firdusi, & Salsabila, 2025).

Peran institusi pendidikan adalah membentuk karakter generasi muda agar menjadi pribadi yang berintegritas tinggi dalam menghadapi godaan materialisme digital. Pancasila harus diposisikan sebagai "filter" yang menyaring pengaruh negatif dari luar sekaligus menjadi "pendorong" bagi inovasi yang bermanfaat bagi kepentingan umum. Generasi muda yang memiliki karakter kuat akan mampu menggunakan ekonomi digital sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan rakyat secara menyeluruh dan berkeadilan. Pembentukan karakter

yang kokoh adalah investasi jangka panjang bangsa untuk menghadapi persaingan global yang semakin tidak terduga ke depannya. Peran pendidikan Pancasila sangat krusial dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi (Zakaria, Lidiya, & Wardani, 2025).

2. Strategi Integrasi Nilai Pancasila dalam Praktik Ekonomi Digital Muda

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik ekonomi digital merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi membawa berkah bagi seluruh masyarakat. Generasi muda sebagai pelaku utama dalam ekosistem digital perlu didorong untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mengedepankan etika. Literasi keuangan digital yang berbasis pada nilai kewarganegaraan akan membantu mereka dalam mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab dan transparan. Dengan mengedepankan nilai kejujuran, praktik penipuan dan eksploitasi dalam ekonomi digital dapat diminimalisir secara signifikan oleh para pelaku usaha muda. Integrasi nilai Pancasila dalam literasi keuangan digital merupakan tinjauan pendidikan kewarganegaraan modern (Nasoha, Fitriana, & Rizqi, 2025).

Implementasi nilai Pancasila di era digital juga berarti memberikan ruang bagi generasi muda untuk berkreasi secara positif di berbagai platform media sosial. Mereka didorong untuk menjadi pembuat konten yang menginspirasi dan menyebarkan pesan-pesan perdamaian serta persatuan bangsa dalam setiap aktivitas ekonominya. Hal ini sangat penting karena setiap tindakan digital memiliki dampak luas yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Pengamalan nilai Pancasila di ruang publik virtual menjadi cerminan dari kematangan jati diri seorang warga negara yang sadar akan tanggung jawabnya. Peran generasi muda dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital sangat menentukan arah bangsa (Agregia, Tiara, & Bakri, 2025).

Pendidikan Pancasila harus memberikan landasan bagi generasi muda untuk membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan tidak diskriminatif terhadap kelompok manapun. Sila "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" harus menjadi napas utama dalam setiap inovasi aplikasi atau model bisnis baru yang diciptakan anak muda. Strategi integrasi ini menuntut kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri untuk menciptakan

kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar tanpa kehilangan nilai moral. Dengan demikian, ekonomi digital Indonesia akan memiliki karakteristik yang unik dan beradab dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Dinamika pendidikan ini harus terus dikembangkan secara kreatif di tengah arus globalisasi (Cahyati, Nopriani, & Ramadhan, 2025).

Para pemuda harus diajarkan bahwa di balik setiap transaksi digital terdapat hak-hak orang lain yang harus dihormati dan dilindungi secara hukum maupun moral. Pendidikan Pancasila berperan dalam menanamkan kesadaran hukum bagi para pengusaha muda agar tidak melakukan monopoli atau praktik bisnis yang merugikan publik. Kesadaran untuk saling berbagi dan menolong melalui platform penggalangan dana digital atau modal ventura sosial juga perlu dipupuk sebagai perwujudan sila kedua. Strategi ini akan melahirkan generasi "sociopreneur" yang menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dan ketimpangan di tanah air. Tantangan pendidikan di era digitalisasi ini menuntut kesiapan mental yang kuat dari para pelajar (Efendi, Safira, & Agustina, 2025).

Penggunaan teknologi digital yang bijak juga mencakup perlindungan

terhadap privasi dan data pribadi sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat sesama manusia Indonesia. Generasi muda perlu memahami bahwa etika digital adalah cerminan dari pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di dunia maya. Strategi pendidikan yang mengedepankan efektivitas dalam menanamkan etika komunikasi akan membantu mencegah munculnya konflik horizontal di tengah masyarakat digital. Kemampuan untuk menyaring informasi dan bertindak bijak dalam berbisnis digital akan menciptakan iklim ekonomi yang sehat dan harmonis bagi semua pihak. Efektivitas pendidikan Pancasila sangat penting bagi generasi Z dalam mencegah disintegrasi sosial (Wulandari & Panggabean, 2025).

Dalam menghadapi persaingan global, generasi muda Indonesia harus memiliki mentalitas pemenang yang tidak melupakan akar budaya dan ideologi negaranya sendiri. Integrasi Pancasila dalam pendidikan kewirausahaan digital akan memberikan arah yang jelas bagi mereka untuk tetap loyal pada kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi. Inovasi yang dihasilkan anak bangsa haruslah inovasi yang membawa kemajuan bagi peradaban dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan yang maha esa. Semangat ini akan

menjadi daya dorong yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk menjadi pemain kunci dalam ekonomi digital di tingkat regional maupun internasional. Relevansi nilai Pancasila sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan industri 4.0 (Maula, Firdusi, & Salsabila, 2025).

Peluang ekonomi digital di era Society 5.0 sangat luas, mulai dari e-commerce, tekfin, hingga pengembangan kecerdasan buatan untuk sektor pertanian dan pendidikan. Pendidikan Pancasila membimbing para pemuda agar tidak tersesat dalam ambisi tanpa batas yang dapat merusak tatanan sosial dan kelestarian lingkungan hidup. Strategi integrasi nilai harus menyentuh aspek kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap keberlanjutan masa depan bangsa dalam setiap gerak langkah ekonomi. Hal ini akan memastikan bahwa pembangunan ekonomi digital benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi mendatang sesuai cita-cita luhur pendiri bangsa. Pendidikan di era Society 5.0 menyajikan peluang besar sekaligus tantangan bagi karakter bangsa (Fadilah, 2025).

Strategi penguatan nilai Pancasila harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal di lingkungan masyarakat.

Generasi muda yang terdidik secara ideologis akan mampu menjaga stabilitas nasional sembari memacu pertumbuhan ekonomi melalui inovasi digital yang canggih. Keberhasilan integrasi ini akan menjadikan Indonesia sebagai contoh negara yang mampu maju secara teknologi tanpa harus kehilangan identitas dan karakter aslinya. Mari kita jadikan Pancasila sebagai ruh dalam setiap denyut nadi ekonomi digital demi mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan beradab di masa depan. Peran pendidikan sangat vital dalam membentuk karakter generasi muda di tengah arus globalisasi (Zakaria, Lidiya, & Wardani, 2025).

D. Kesimpulan

Pendidikan Pancasila memegang peranan vital sebagai kompas moral bagi generasi muda dalam menavigasi kompleksitas ekonomi digital yang penuh dengan tantangan etika dan sosial. Di tengah arus globalisasi dan transformasi teknologi, nilai-nilai Pancasila terbukti tetap relevan untuk membentengi jati diri bangsa dari pengaruh negatif seperti individualisme ekstrem, pragmatisme, dan potensi disintegrasi sosial. Integrasi nilai-nilai luhur ke dalam literasi digital dan keuangan bukan hanya sekadar upaya pelestarian budaya, melainkan

strategi fundamental untuk membentuk karakter pengusaha muda yang berintegritas, jujur, dan berkeadilan sosial. Dengan menjadikan Pancasila sebagai fondasi dalam setiap aktivitas ekonomi di ruang siber, Indonesia dapat mewujudkan kemajuan teknologi yang tetap memuliakan harkat dan martabat manusia serta memperkokoh persatuan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrecia, A., Tiara, T., & Bakri, A. (2025). Peran Generasi Muda dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *CAUSA: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(1).
<https://cibangsa.com/index.php/causa/article/view/123>
- Cahyati, I., Nopriani, A., & Ramadhan, A. (2025). Dinamika Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi. *Journal of Education*, 3(2).
<https://ripublis.com/index.php/joe/article/view/456>
- Efendi, M. F., Safira, B. W., & Agustina, D. H. (2025). Tantangan Pendidikan Pancasila dalam Era Digitalisasi. *Journal of Education*, 3(2).
<https://ripublis.com/index.php/joe/article/view/457>
- Erfina, E., Dwiyantri, K. V., & Hasan, Z. (2025). Relevansi Pendidikan Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Kampus Akademik*, 2(1).
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jka/article/view/789>

- Fadilah, N. (2025). Pendidikan Pancasila di Era Society 5.0: Pembelajaran, Tantangan dan Peluang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1). <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/1011>
- Handayani, S., Novantika, V., & Asriani, S. (2025). Tantangan Pendidikan Pancasila di Era Digitalisasi. *Journal of Education*, 3(2). <https://ripublis.com/index.php/joe/article/view/458>
- Maula, A., Firdusi, A., & Salsabila, N. (2025). Relevansi Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Hukum Penacceleration*, 2(1). <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/jhp/article/view/1213>
- Nasoha, A. M. M., Fitriana, R. A., & Rizqi, B. M. (2025). Integrasi Nilai Pancasila dalam Literasi Keuangan Digital: Tinjauan Pendidikan Kewarganegaraan Modern. *ALADALAH: Jurnal Hukum Islam Dan Politik*, 10(1). <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/1415>
- Wulandari, A. T., & Panggabean, S. A. (2025). Efektivitas Pendidikan Pancasila bagi Generasi Z dalam Mencegah Disintegrasi Sosial di Era Digitalisasi. *Journal of Student Trianandra*, 2(1). <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jst/article/view/1617>
- Zakaria, M. Y., Lidiya, L., & Wardani, N. H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Education*, 3(2). <https://ripublis.com/index.php/joe/article/view/459>